

**KONTRIBUSI KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PELAKSANAAN TUGAS GURU SMP NEGERI KECAMATAN
PADANG TIMUR KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan dalam rangka
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



OLEH :

RENI SEPRINA

95851/ 2009

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

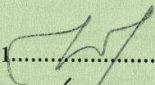
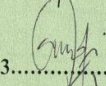
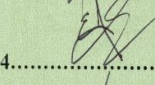
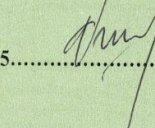
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

KONTRIBUSI KOMPETENSI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS GURU SMP NEGERI
KECAMATAN PADANG TIMUR KOTA PADANG

Nama : Reni Seprina
NIM/BP : 95851/2009
Program studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Prof. Dr. Nurhizrah G.,M.Ed	1..... 
Sekretaris	: Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd	2..... 
Anggota	: Dra. Anisah, M.Pd	3..... 
Anggota	: Dra. Elizar Ramli, M.Pd	4..... 
Anggota	: Nellitawati, S.Pd, M.Pd	5..... 

ABSTRAK

Judul : Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang
Penulis : Reni Seprina
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed
2. Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pelaksanaan tugas guru di SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini diduga terkait dengan kompetensi supervisi kepala sekolah, karena supervisi yang dilaksanakan belum optimal akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas guru tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang : (1) pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang, (2) kompetensi supervisi kepala SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang, (3) kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah “terdapat kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang”.

Jenis penelitian ini bersifat korelasional. Populasi penelitian adalah semua guru yang berstatus PNS di SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan jumlah 273 orang. Besar sampel adalah 56 orang yang ditentukan dengan teknik *stratified propotional random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket model skala Likert yaitu angket kompetensi supervisi kepala sekolah disediakan lima alternatif jawaban yaitu sangat mampu=5, mampu=4, cukup mampu=3, kurang mampu=2 dan tidak mampu=1 sedangkan angket pelaksanaan tugas guru disediakan lima alternatif jawaban yaitu Selalu (SL)=5, Sering (SR)=4, Kadang-Kadang (KD)=3, Jarang (JR)=2 dan Tidak Pernah (TP)=1 yang terlebih dahulu telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 10 orang guru di luar sampel penelitian. Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis Regresi Sederhana, rumus Product Moment, Uji-r dan Uji-t, sedangkan r^2 digunakan untuk melihat besarnya sumbangan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik (71,60%), (2) kompetensi supervisi kepala SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang berada pada kategori cukup baik (68,20%). (3) terdapat kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebesar 67,24% dengan koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,54 > r_{tabel} = 0,266$ pada taraf kepercayaan 95% dan $t_{hitung} = 4,714 > t_{tabel} 2,021$ pada taraf kepercayaan 95%. Besar kontribusi variabel kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru adalah 29,16%, sedangkan selebihnya 70,84% dipengaruhi oleh faktor lain.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan karunia Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang “. Penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selesainya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan dan saran berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang,
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini,
3. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk kelancaran penulisan Skripsi ini,
4. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed dan Ibu Lusi Susanti, S.Pd, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I dan II yang telah dengan tabah membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini.
5. Staf dosen beserta karyawan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNP.
6. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Kepala SMP dan Guru-Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang, yang turut membantu penyelenggaraan penelitian dengan memberikan informasi yang berguna dalam pengisian instrumen.
8. Orang tua, kakak dan adik yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar menyelesaikan pendidikan ini secepatnya dan sebaik-baiknya.

9. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil demi untuk suksesnya penulisan skripsi ini.
10. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga karya tulis sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa mendatang. Amin

Penulis,

Reni Seprina

NIM. 95851

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	12
1. Pelaksanaan Tugas Guru	12
a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru.....	12
b. Pentingnya Pelaksanaan Tugas Guru	12
c. Tugas Guru	13
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru.....	24
2. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	24
a. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah	24
b. Pengertian Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	26
c. Pentingnya Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah ...	28
d. Proses Supervisi.....	28
e. Teknik-Teknik Supervisi	31

3. Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	33
B. Kerangka Konseptual.....	33
C. Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Peneltian	35
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Jenis Data dan Sumber Data	42
E. Instrumen Penelitian	42
F. Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	50
1. Pelaksanaan Tugas Guru	50
2. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	52
B. Pengujian Prasyarat Hipotesis	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Homogenitas.....	56
3. Uji Linearitas	56
C. Pengujian Hipotesis	57
D. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Guru	36
2. Populasi Guru Berdasarkan Strata	38
3. Perhitungan Sampel Penelitian	40
4. Sampel Guru	41
5. Distribusi Frekuensi Skor Pelaksanaan Tugas Guru	50
6. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Pelaksanaan Tugas Guru	51
7. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	53
8. Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah	54
9. Hasil Uji Normalitas Variabel	56
10. Tabel Anava Uji Linieritas	57
11. Pengujian keberartian korelasi dengan Uji r dan Uji t	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	34
2. Histogram Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Tugas Guru.....	51
3. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Supervisi Kepala sekolah .	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian.....	66
2. Pengantar Angket Penelitian	67
3. Angket Penelitian.....	68
4. Analisis Uji Coba Angket Penelitian	75
5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	77
6. Tabulasi Data.....	86
7. Skor Mentah Hasil Penelitian.....	89
8. Pengolahan Data Hasil Penelitian.....	90
a. Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel	90
b. Uji Prasyarat Hipotesis	94
1) Uji Normalitas Data Masing-masing Variabel	94
2) Uji Homogenitas Masing-masing Variabel	97
3) Uji Linearitas	98
c. Uji Hipotesis	101
1) Analisis Persamaan Regresi Sederhana	101
2) Rumus Product Moment	102
3) Rumus Uji-t.....	103
d. Besarnya Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru	103
9. Distribusi Frekuensi Skor.....	105
10. Pengelompokkan Skor Uji Linieritas.....	107
11. Tabel Penolong Perhitungan Anava	108
12. Garis Regresi Linier Variabel X terhadap Variabel Y	110
13. Tabel Nilai-Nilai Rho	111
14. Tabel Nilai-Nilai Product Moment	112
15. Tabel Harga Z - Score.....	113
16. Tabel Kritik Chi Kuadrat	114
17. Tabel Nilai-Nilai Distribusi t.....	115
18. Tabel Nilai Distribusi F	116
19. Surat Keterangan Penelitian	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, maju, mandiri, dan modern. Pendidikan sangat penting dan menduduki posisi sentral dalam pembangunan karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi tempat berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut yaitu kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya. Selain itu harus didukung pula oleh sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.

Salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, karena guru merupakan ujung tombak di dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam pelaksanaan pendidikan. Guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam proses pembelajaran di kelas. Berhasil atau

tidaknya guru melaksanakan tugas sangat ditentukan oleh tingkat kemampuan/kompetensi guru tersebut. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, dan pasal 40 ayat 2 yang menyebutkan tugas guru antara lain ;1)membuat rencana pembelajaran, 2)melaksanakan pembelajaran, 3)melaksanakan bimbingan, 4)pengajaran perbaikan dan pengayaan, 5)melaksanakan evaluasi, 6)melaksanakan manajemen kelas. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tugas-tugas mendidik, membelajarkan, dan membimbing murid dengan baik ke arah pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi murid secara optimal. Sebaliknya guru yang mempunyai kemampuan profesional yang kurang, yang tidak akan dapat melaksanakan tugas secara maksimal.

Upaya penciptaan dan peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya memerlukan adanya perhatian terhadap guru tersebut dengan memberikan pembinaan, bantuan peningkatan kerja dan pengembangan potensi yang dimiliki seorang guru agar terciptanya kenyamanan dan kesiapan dalam melaksanakan tugasnya.

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan di dua SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada bulan September 2012 dengan mewawancarai 10 guru di setiap sekolah tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena-fenomena berikut:

1. Sebagian guru membuat perencanaan pembelajaran kurang optimal. Guru hanya mencontoh RPP dari sekolah lain dengan mata pelajaran yang sama dan kadang kala hanya mendownload dari internet.
2. Sebagian guru kurang menguasai metoda pembelajaran yang berpusat pada murid sehingga di dalam melaksanakan proses pembelajaran mereka hanya berceramah tanpa menggunakan alat peraga.
3. Sebagian guru kurang menguasai mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga lebih banyak menyuruh siswa mencatat daripada menjelaskan.
4. Sebagian guru jarang menggunakan alat bantu dan media pembelajaran dalam mengajar, seringkali hanya menggunakan papan tulis sebagai satu-satunya media pembelajaran.
5. Sebagian guru belum melakukan analisis terhadap hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa yang diberikan, apakah bentuk penilaian yang diberikan pada siswa sudah tepat atau belum untuk mengukur kemampuan dari siswanya.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tugas guru SMP Negeri kecamatan Padang Timur Kota Padang belum terlaksana sebagaimana mestinya dan sudah selayaknya perlu ditingkatkan pelaksanaan tugas guru khususnya dalam proses pembelajaran . Salah satu yang perlu dilakukan untuk membantu guru yaitu dengan kepala sekolah memberikan supervisi terhadap guru.

Menyikapi Standar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, telah ditetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor

13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Pada Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kelima kompetensi tersebut merupakan gambaran bahwa kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya ke arah yang baik. Hal ini berarti keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari kompetensi kepala sekolah.

Dalam hal ini kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai kemampuan kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Nanang Fatah (2003:14) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi oleh kepala sekolah. Dalam hal ini diduga bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh supervisi yang diberikan kepala sekolah. Supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.

Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab membantu, membimbing, membina guru dalam memecahkan masalah masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Pidarta dalam Muhammad, dkk (2000:70) tanggung jawab supervisor adalah mengorganisasikan dan

membina guru, mempertahankan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku, meningkatkan pelaksanaan aktivitas penunjang kurikulum. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi pelaksanaan supervisi di sekolah, salah satunya berkenaan dengan tugas guru yakni membantu guru dalam mempersiapkan /merencanakan proses pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi baik pada proses maupun hasil pembelajaran peserta didik.

Namun dari hasil observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah masih kurang. Hal ini terlihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum direncanakan dengan baik, karena supervisi dilaksanakan atas dasar keinginan dari kepala sekolah sendiri tanpa melibatkan guru, sehingga tidak jelas jadwal kegiatan supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum berpedoman kepada proses atau langkah-langkah yang benar, sehingga pelaksanaan supervisi cenderung mencari kesalahan guru
3. Kepala sekolah kurang optimal dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru yang menemui kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan tugas di sekolah, misalnya dalam membuat perencanaan pembelajaran.
4. Kepala sekolah kurang memberikan pemahaman terhadap guru tentang pentingnya supervisi. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang takut

untuk disupervisi. Guru menganggap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencari-cari kesalahan guru.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul pada penelitian ini **“Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Pelaksanaan tugas guru akan terlaksana dengan baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhi ikut menunjang terlaksananya tugas tersebut. Sebaliknya apabila faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bermasalah maka akan berdampak pada pelaksanaan tugas guru. Sehubungan dengan itu perlu dikaji faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut agar dapat dikelola untuk meningkatkan pelaksanaan tugas guru.. Rendahnya pelaksanaan guru di sekolah dapat disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor dalam dirinya dan faktor luar diri guru tersebut.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi tentang pelaksanaan tugas guru adalah :

1. Adanya rasa ketidakmampuan guru di dalam menghadapi berbagai permasalahan di sekolah, terutama sekali permasalahan di dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari adanya guru yang mudah menyerah di dalam menghadapi murid-murid yang nakal, yang suka mengganggu teman dan adanya guru yang tidak membuat

silabus dan rencana pembelajaran yang dikarenakan ia merasa tidak mampu untuk membuatnya.

2. Terlihat adanya guru yang malas, sering terlambat datang ke sekolah atau masuk kelas tidak tepat waktu, dan begitu di dalam kelas kerjanya hanya marah-marah kepada murid-murid.
3. Terdengar keluhan guru tentang kepala sekolah yang tidak mau membantu guru yang mengalami kesulitan di dalam melaksanakan tugas, kerjanya hanya menuntut kerja tetapi kurang mau memberikan hal-hal yang diperlukan guru, seperti alat-alat untuk pelaksanaan proses pembelajaran
4. Guru kurang mampu melaksanakan pembelajarannya yang terlihat dari kurangnya penguasaan materi pembelajaran oleh guru, selain itu guru yang kurang menguasai metoda pembelajaran sehingga kalau mengajar hanya menyuruh murid mencatat.

Dengan adanya supervisi yang diberikan kepala sekolah terhadap guru ,maka guru akan dapat merasa terbantu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Tetapi pada kenyataannya di SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur masih adanya masalah-masalah seperti yang dikemukakan di atas. Berdasarkan fenomena di atas dapat diidentifikasi masalah kompetensi kepala sekolah adalah :

1. Kerja sama dengan orang tua murid belum maksimal, sehingga ketika ada undangan menghadiri rapat ke sekolah, orang tua murid cenderung berfikir negatif.

2. Ada beberapa orang Kepala Sekolah yang masih belum mampu dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah, hal ini terlihat dari kursi, meja dan lemari yang digunakan sekolah tersebut sudah rusak.
3. Ada beberapa Kepala Sekolah yang kurang bisa menciptakan budaya dan suasana sekolah yang kondusif, hal ini terlihat dari adanya hubungan yang kurang harmonis antara sesama guru ataupun dengan staf sekolah, serta kurang mampu membuat semua personil sekolah merasa terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan di sekolah.
4. Adanya kepala sekolah yang kurang mengarahkan guru dalam menyusun silabus dan mengembangkan RPP. Hal ini terlihat dari beberapa guru yang penulis wawancarai, silabus dan RPP yang digunakannya didapatkan dari sekolah lain atau di download dari internet.
5. Sebagian kepala sekolah terkesan mencari-cari kesalahan dalam pelaksanaan supervisi yang menyebabkan guru enggan untuk disupervisi.
6. Masih kurangnya pengetahuan kepala sekolah dalam hal melaksanakan teknik supervisi, sehingga kepala sekolah belum dapat menentukan teknik yang paling tepat dan baik untuk dilakukan.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru meliputi faktor ekstern dan faktor intern. Semua faktor tersebut perlu dilakukan penelitian, namun mengingat luasnya cakupan penelitian dan terbatasnya kemampuan, tenaga dan waktu

yang tersedia, maka masalah yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada “Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.” Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu kompetensi supervisi Kepala Sekolah sebagai variabel bebas dan Pelaksanaan Tugas Guru sebagai variabel terikat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah Adakah kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Secara lebih spesifik, pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
2. Bagaimana kompetensi supervisi kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang?
3. Adakah kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang :

1. Pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Kompetensi supervisi kepala sekolah SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
3. Kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai :

1. Kegunaan Teoritis.
 Menguji teori-teori mengenai kompetensi supervisi kepala sekolah dan pelaksanaan tugas guru di sekolah.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Informasi bagi guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dapat meningkatkan pelaksanaan tugasnya dengan baik.
 - b. Informasi bagi kepala sekolah dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang dalam melaksanakan tugas utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 - c. Bahan masukan bagi pengawas sekolah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dalam upaya peningkatan pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

- d. Bahan masukan bagi peneliti sendiri lebih mendalami dan mempelajari secara khusus tentang pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.

BAB II KAJIAN TEORI

G. Kajian Teori

1. Pelaksanaan Tugas Guru

a. Pengertian Pelaksanaan Tugas Guru

Kata pelaksanaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2003) adalah cara atau perbuatan melaksanakan suatu rancangan, sedangkan tugas berarti pekerjaan yang wajib dilakukan dan menjadi tanggung jawab seseorang.

Menurut Mulyasa (2007), menjelaskan bahwa:

pelaksanaan tugas guru adalah suatu tindakan nyata guru dalam rangka meningkatkan prestasi kerjanya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran, serta tindak lanjut hasil evaluasi.

Selain itu dikemukakan juga oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006) bahwa pelaksanaan tugas guru adalah suatu perbuatan atau aksi nyata guru dalam menjalankan pekerjaannya. Demikian juga Rohani (2004) melihat pelaksanaan tugas sebagai hasil kerja yang dilakukan seseorang, yang berkaitan dengan jabatan yang diembannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka pelaksanaan tugas guru dapat diartikan sebagai suatu perbuatan atau tindakan nyata guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan tugas ini dilakukan melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran, serta tindak lanjut.

b. Pentingnya Pelaksanaan Tugas Guru

Guru mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Mulyasa (2011:35) menyatakan bahwa minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang

secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap proses pembelajaran siswa di dalam kelas. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut mencapai tujuan sangat tergantung kepada bagaimana guru melaksanakan tugasnya. Jika guru melaksanakan tugasnya dengan baik, dalam artian efektif dan efisien, maka tujuan pendidikan murid-murid akan tercapai, sebagaimana yang tercantum di dalam UUSPN No 20 Tahun 2003. Demikian sebaliknya, jika guru tidak melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka murid tidak dapat belajar secara maksimal. Hal ini sudah tentu akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikannya. Oleh sebab itu pelaksanaan tugas guru adalah hal yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Pelaksanaan tugas guru tersebut pada dasarnya terkait dengan perilaku guru dalam melaksanakan dan menyiapkan berbagai aktivitas yang dikerjakan, terutama sekali aktivitas yang terkait dengan proses pembelajaran.

c. Tugas Guru

Pada dasarnya seorang guru memiliki tugas pokok yakni mengajar dan mendidik. Dalam melaksanakan tugas mengajar maka seorang guru hanya menitik beratkan pencapaian pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, sedangkan sebagai seorang pendidik maka guru bertugas untuk bisa merubah tingkah laku serta budi pekerti seorang siswa dengan jalan menanamkan budi pekerti dan nilai-nilai yang luhur serta sikap yang baik pada diri siswa.

Menurut Usman (2003:6) Ada tiga jenis tugas guru yakni :

- 1) Tugas dalam bidang profesi meliputi kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi tugas menjadi orang tua kedua.
- 3) Tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.

Menurut Mulyasa (2011:20), tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Menurut Sahertian (1994), tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu yang berhubungan dengan tugas profesionalnya, merupakan tugas yang berhubungan dengan peran guru sebagai pembelajar dan pendidik. Selanjutnya Depdikbud (1996), mengatakan bahwa tugas utama guru adalah mengajar. Tugas guru sebagai pembelajar, yaitu menyampaikan ilmunya kepada peserta didik sesuai dengan kualifikasinya atau kemampuannya sebagai tenaga pembelajar. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Tugas guru sebagai pendidik adalah membantu peserta didik mengembangkan pribadinya, memperluas pengetahuannya, dan melatih keterampilannya dalam berbagai bidang. Sedangkan tugas guru sebagai pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik perkembangan emosi, minat, kecerdasan maupun sosial.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 39 ayat 2, dan pasal 40 ayat 2 yang menyebutkan tugas guru antara lain ;1) membuat

rencana pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) melaksanakan bimbingan, 4) pengajaran perbaikan dan pengayaan, 5) melaksanakan evaluasi, 6) melaksanakan manajemen kelas. Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan satu persatu.

1) Membuat Rencana Pembelajaran

Perencanaan adalah pekerjaan awal yang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pengajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Menurut Mulyasa (2007) dalam menyusun perencanaan pengajaran tugas guru dapat dibagi menjadi tiga yaitu : (a) menyusun program pengajaran, (b) silabus, dan (c) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

a) Menyusun Program pengajaran

Penyusunan program pengajaran memberikan arahan kepada suatu program lain. Dari program ini keputusan dibuat dalam menentukan kegiatan apa yang akan dilakukan dan menjadi pedoman yang konkrit dalam pengembangan program selanjutnya. Menurut Sumantri (1988:108) dalam Mulyasa (2009:159) menyatakan bahwa perencanaan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena baik guru maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian, guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang telah diprogramkan.

Menurut Mulyasa (2007) program yang dibuat oleh guru antara lain : program tahunan, program semester, program pengayaan dan program remedial.

(1) Program Tahunan

Program tahunan adalah program pembelajaran yang disusun untuk satu tahun pembelajaran. Program tahunan ini dibuat oleh guru yang berisi bahan kajian belajar selama satu tahun pelajaran.

Menurut Kunandar (2009:236), menjelaskan bahwa

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) program tahunan yang berisi satuan pelajaran, kelas atau semester, tahun pelajaran dan standar kompetensi dasar serta alokasi waktu.

(2) Program Semester

Program semester adalah rencana belajar mengajar yang akan diajarkan selama satu semester dalam tahun tertentu. Menurut Kunandar (2009) program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

(3) Program Pengayaan dan Program remedial

Program ini merupakan program pelengkap. Program ini dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas hasil tes dan ulangan diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis dipadukan dengan catatan-catatan yang ada dari program lain.

Kunandar (2009:237) mengatakan bahwa program pengayaan adalah “kegiatan perbaikan yang dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat kesulitan belajar, menemukan faktor-faktor penyebabnya, dan kemudian mengupayakan alternatif penyelesaian masalah kesulitan belajar baik dengan cara pencegahan atau penyembuhan.

b) Membuat Silabus

Salim dalam Muslich (2011:23) mendefinisikan silabus sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Selanjutnya Muslich (2011:23) menyatakan bahwa: silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru.

c) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Muslich (2011:45), rencana pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang diterapkan guru dalam

pembelajaran di kelas. Selanjutnya Mulyasa (2005:21) menyatakan bahwa guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran dalam mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Dengan rencana pembelajaran, guru dapat mengorganisasikan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran secara lebih terarah.

Menurut Muslich (2011:46) langkah-langkah dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut : 1)unit pembelajaran, 2) menulis standar kompetensi dan kompetensi dasar, 3)menentukan indikator, 4)merumuskan tujuan pembelajaran, 5)menentukan materi pembelajaran, 6)memilih metode pembelajaran, 7)Menyusun kegiatan pembelajaran, 8)sumber/ media pembelajaran, dan 9) menentukan teknik penilaian.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Setelah perencanaan pembelajaran disusun maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran. Menurut Winarno Surachmad (1983:257) dalam Suryosubroto (2009:29) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan menurut Roy R.Lefrancois seperti dikutip oleh Dimayati Mahmud (1989:23) dalam Suryosubroto (2009:30) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pengajaran.

Jadi, pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.

Di dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru dituntut untuk menguasai beberapa aspek, di antaranya adalah menguasai materi yang akan disampaikan, memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran, dan kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru. Menurut Sudjana (2008) tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu: tahap permulaan (pra-instruksional), tahap instruksional, dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Sedangkan menurut J.J.Hasibuan (1988:29) dalam Suryosubroto (2009:31) mengemukakan tahap mengajar yaitu: tahap sebelum pengajaran, tahap pengajaran dan tahap sesudah pengajaran.

Selanjutnya Nana Sudjana (1987:148) dalam Suryosubroto (2009:30) mengemukakan tahapan pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu: tahap pra instruksional, tahap instruksional dan tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Jadi, tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahap yaitu tahap sebelum pengajaran (pra instruksional), tahap pengajaran (instruksional) dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, antara lain adalah : prinsip-prinsip mengajar, keterampilan menilai hasil belajar peserta didik, serta keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar (Sudjana: 2008).

3) Melaksanakan Bimbingan

Dalam proses pembelajaran, guru perlu melakukan bimbingan dan latihan bagi siswa yang lambat dalam belajar atau bagi siswa yang sulit dalam

belajar, sehingga dapat mengikuti pelajaran bersama dengan teman-teman lainnya. Membimbing merupakan suatu kegiatan guru untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, baik perkembangan emosi, minat, kecerdasan maupun sosial. Membimbing juga berarti membantu memecahkan persoalan-persoalan atau kesulitan yang dihadapi anak didik sehingga mencapai perkembangan yang lebih baik.

Menurut Usman (2003) mengemukakan beberapa alasan perlunya bimbingan. Alasan perlunya bimbingan tersebut adalah :

- a. Bimbingan memberikan pelayanan dengan perbedaan individu para peserta didik.
- b. Bimbingan turut berpengaruh terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.
- c. Bimbingan membantu para peserta didik untuk meningkat hasil belajar yang baik dan berupaya agar mereka tidak mengalami kegagalan belajar.

Untuk dapat terlaksananya guru sebagai pembimbing, menurut Depdikbud (1996) diharapkan guru mampu untuk :a) memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar, b) membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah pribadi siswa, c) mengevaluasi setiap langkah kegiatan yang dilakukannya, d) memberi kesempatan yang luas agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya, dan e) mengenal dan memahami setiap siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok.

4) Program Perbaikan dan Pengayaan

Evaluasi belajar yang dilakukan guru dalam setiap kali pertemuan perlu ditindaklanjuti oleh guru, yaitu dengan adanya program perbaikan dan pengayaan. Program perbaikan dan pengayaan dalam pengajaran sangat

diperlukan dalam rangka pelaksanaan pola belajar tuntas (Suryosubroto, 2009:47). Program ini bisa diberikan guru pada jam belajar atau diluar jam efektif mengajar, dan dapat juga diberikan secara kelompok atau klasikal maupun individu.

Menurut Suryosubroto (2009:46) menjelaskan tujuan ulangan perbaikan adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan yang harus dicapai. Dikdaksar (1991:2) dalam Suryosubroto (2009:46) menjelaskan:

Apabila seorang siswa dalam ulangan (tes formatif/tes sumatif) mencapai nilai kurang dari 7,5 atau daya serapnya kurang dari 75% maka yang bersangkutan harus mengikuti perbaikan.

Berdasarkan tes formatif, siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75%, diberikan program perbaikan sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan. Menurut Saidiharjo (1991:9) dalam Suryosubroto (2009:47) menyatakan bahwa:

Taraf penguasaan minimal tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Mencapai 75% dari materi setiap satuan bahasan dengan melalui penilaian formatif
- b. Mencapai 60% dari nilai ideal (10) yang diperolehnya melalui perhitungan hasil tes sub sumatif/sumatif dan kokurikuler atau siswa mendapat nilai 6 pada rapor untuk mata pelajaran yang bersangkutan
- c. Mencapai taraf penguasaan minimal kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan.

Dapat disimpulkan bahwa program perbaikan dan pengayaan adalah suatu bentuk khusus program yang diatur dan direncanakan sedemikian rupa dan ditujukan untuk menyembuhkan, memperbaiki/membetulkan sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Perbaikan itu diarahkan kepada pencapaian hasil belajar yang optimal melalui perbaikan keseluruhan

proses pembelajaran dan kepribadian siswa terutama yang berkaitan dengan kesulitan belajar.

5) Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi dikenal juga dengan istilah penilaian. Menurut Syaipul (2010:20) evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar. Mengevaluasi berarti mengukur suatu kegiatan untuk mengetahui perubahan perilaku yang terjadi pada anak didik. Menurut Kunandar (2009:377) evaluasi pembelajaran adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar selama satu periode. Ukuran keberhasilan adalah peserta didik mengalami perubahan dari belum tahu menjadi tahu, dari belum paham menjadi paham.

Untuk mengukur pencapaian dan kemajuan siswa terhadap pengajaran yang dilaksanakan, perlu dilakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian itu dapat berupa lisan, tulisan maupun perbuatan. Adapun penilaian yang digunakan, yakni penilaian formatif dan penilaian sumatif, kedua jenis penilaian ini dapat memberikan gambaran tentang perkembangan dan kemajuan siswa.

6) Melaksanakan Manajemen Kelas

Kegiatan guru dalam kelas tidak hanya cukup dengan mengelola pembelajaran saja tetapi juga mengelola kelas untuk terciptanya kondisi kelas yang kondusif untuk proses belajar itu sendiri. Menurut Mulyasa (2007:91) dalam Martinis Yamin (2009: 34) menjelaskan pengelolaan kelas merupakan

keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Sedangkan Suharsimi Arikunto (1986:68) dalam Suryosubroto (2009:40) menyatakan bahwa:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Guru dalam mengelola kelas harus mampu menciptakan suasana yang aman dan nyaman. Selain itu guru harus mampu menyediakan kegiatan belajar yang dapat mendorong semangat siswa untuk giat dalam belajar, agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan Suryosubroto (2009:41) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Sardiman A.M (1986:167) dalam Suryosubroto (2009:41) menjelaskan bahwa:

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya.
- b) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan upaya guru yang merujuk kepada kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan dan mengembalikan ke kondisi pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan dan mengendalikan

berbagai faktor dan sumber daya yang ada di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Tugas Guru

Beberapa ahli mengemukakan berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru. Menurut Bafadal (2009:44) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru dapat dilakukan dengan pembinaan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi, dan tugas belajar. Sedangkan Nanang Fatah (2003:14) menyatakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan, motivasi, disiplin kerja, iklim sekolah, tingkat penghasilan dan supervisi oleh kepala sekolah.

Bafadal (2009:46) mengemukakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru adalah kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan tugas guru. Kemampuan dan keterampilan guru perlu dibina dan dikembangkan agar ia dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik yaitu dengan pemberian supervisi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru adalah supervisi oleh kepala sekolah.

2. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

a. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *competent* yang berarti memiliki kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) kompetensi memiliki arti sebagai kemampuan. Usman dalam Kunandar (2007:51) menyatakan kompetensi sebagai sesuatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seorang baik yang bersifat kualitatif maupun

kuantitatif. Pengertian yang dikemukakan Usman ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks. Konteks tersebut adalah : 1) sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, 2) sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya.

Wahyudi (2009:28) dalam Makawimbang (2012:63) mengartikan kompetensi sebagai kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan dengan standar dan kualitas tertentu sesuai tugas yang akan dilaksanakan. Sedangkan Wahyudi (2009:28) dalam Makawimbang (2012:64) bahwa kompetensi adalah seperangkat kemampuan untuk melakukan sesuatu jabatan, dan bukan semata-mata pengetahuan saja.

Menurut Gordon (1988:109) dalam Makawimbang (2012:63) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif.
- 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.

Menurut wahyudi (2012:28) mengatakan bahwa

kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan

peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seseorang untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang dipersyaratkan pada jabatan tersebut.

Dari pengertian kompetensi tersebut jika dihubungkan dengan kepala sekolah, maka kompetensi kepala sekolah dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin sekolah, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, diatur dalam Permendiknas No 13 Tahun 2007 yang mana ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah, yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti satu kompetensi saja yaitu kompetensi supervisi.

b. Pengertian Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.

Menurut Sahertian (1989) dalam Wahyudi (2012:98) Supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Selanjutnya supervisi menurut Glickman (1981) dalam Arni dkk (2000:6) menyatakan bahwa supervisi adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran. Selanjutnya Daresh (1989) dalam Arni dkk (2000:6) menyatakan bahwa supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Selain itu supervisi menurut Kimball Wiless (1967) dalam Arikunto (2004:11) adalah “ *supervisi is assistance in the development of a better teaching- learning situation*”. Bantuan tersebut merupakan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk memfasilitasi dan membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan baik.

Sedangkan Syaiful Sagala (2011 : 195) menjelaskan bahwa:

Supervisi adalah bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi, koordinasi dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka supervisi adalah proses pemberian bantuan dan bimbingan bagi guru untuk memperbaiki atau mengembangkan situasi belajar mengajar yang baik agar memperoleh kondisi yang lebih baik.

Kompetensi supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh kepala sekolah dalam membina dan membantu guru-guru agar lebih terampil dalam melaksanakan tugas sehari-hari yang menjadi

tanggung jawabnya di sekolah sesuai dengan Permen Diknas No.13 Tahun 2007.

c. Pentingnya Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi sebagai suatu usaha untuk menstimulasi para guru agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Supervisi juga merupakan langkah evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga para guru yang kinerjanya kurang perlu diadakan perbaikan, dan yang sudah baik dapat diteruskan dan ditingkatkan. Kemampuan supervisi kepala sekolah cenderung kepada kemampuan kepala sekolah dalam merangsang, membimbing dan mendorong para guru agar meningkatkan profesionalitasnya dalam bentuk aktivitas berupa tindakan partisipatif bersama-sama para guru, menyelesaikan inovasi yang sesuai untuk diterapkan di sekolah, membantu kesulitan para guru menggunakan strategis perencanaan dalam melaksanakan tugas, dan membantu para guru dalam menyebarkan kebiasaan baru yang dipercaya mampu membawa perubahan positif bagi sekolah.

d. Proses Supervisi

Menurut Arikunto (2006:92) proses supervisi adalah semua peristiwa yang terjadi ketika supervisi berlangsung. Sedangkan menurut Rifa'i (1982) dalam Muhammad (2000: 30) proses supervisi adalah serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan. Proses supervisi secara umum meliputi tiga hal, yaitu persiapan atau perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi. Kegiatan dalam proses pelaksanaan supervisi akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Perencanaan Supervisi

Menurut Riva'i (1982) dalam Muhammad (2000:31) mengingat perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan, maka ada beberapa hal yang harus ada dalam perencanaan supervisi yaitu :

- a) Tujuan supervisi yakni apa yang ingin dicapai melalui supervisi.
- b) Alasan mengapa kegiatan tersebut perlu dilaksanakan, sehingga dapat ditentukan prioritas pencapaiannya serta dapat ditetapkan teknik pelaksanaannya.
- c) Bagaimana (metoda/teknik) mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- d) Siapa yang akan dilibatkan/diikut sertakan dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Waktu pelaksanaannya.
- f) Apa yang diperlukan dalam pelaksanaannya dan bagaimana memperoleh hal-hal yang diperlukan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi (Rifa'i dalam Muhammad 2000:31) sebagai berikut :

- a) Untuk supervisi tidak ada rencana yang standar
- b) Perencanaan supervisi memerlukan kreativitas
- c) Perencanaan supervisi harus komprehensif
- d) Perencanaan supervisi harus kooperatif
- e) Perencanaan supervisi harus fleksibel

2) Pelaksanaan Supervisi

Tahap ini merupakan implementasi dari rencana supervisi yang telah disusun sebelumnya. Rifa'i dalam Muhammad (2000) mengemukakan pelaksanaan supervisi mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a) Pengumpulan Data

Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, kunjungan kelas, menggunakan kuesioner dan sebagainya.

b) Penilaian

Data yang sudah dikumpulkan diolah kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan murid, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses belajar mengajar. Penilaian dapat dilakukan dengan cara diskusi antar guru, pertemuan pribadi dan menentukan kriteria bersama antara supervisor dengan guru.

c) Deteksi kelemahan

Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu : penampilan guru di depan kelas, penguasaan materi, penggunaan metoda, hubungan antar personal dan administrasi kelas. Deteksi kelemahan dapat dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf, dan konsultasi dengan nara sumber.

d) Memperbaiki Kelemahan

Jika melalui deteksi kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan. memperbaiki kelemahan dan kekurangan dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi langsung atau tidak langsung, demonstrasi

mengajar, kunjungan kelas, memberikan tugas bacaan, memberikan kesempatan mengikuti penataran dalam berbagai bentuk ,dan sebagainya.

e) Bimbingan dan Pengembangan

Tujuan akhir pemberian bantuan dan pelayanan pada guru adalah peningkatan situasi belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa meningkat pula. Dalam hal ini supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Bimbingan dan pengembangan dapat dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi, dan diskusi.

3) Evaluasi Kegiatan Supervisi

Proses supervisi yang terakhir dilakukan supervisor adalah melakukan evaluasi program supervisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, evaluasi berarti “proses, cara, perbuatan menilai, pemberian nilai dan penelaahan”. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi mencakup semua aspek yang meliputi hasil, proses dan pelaksanaannya. Keberhasilan program supervisi ini terlihat dengan teratasinya kesulitan-kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

e. Teknik- Teknik Supervisi

Untuk dapat menjalankan tugasnya secara efektif, supervisor pengajaran diharapkan dapat memilih teknik-teknik supervisi yang cocok dengan tujuan

yang akan dicapai. Menurut Muslim (2009: 74) menjelaskan teknik-teknik supervisi yang dapat dipilih dan dipraktekkan supervisor yaitu :

- 1) Kunjungan atau Observasi Kelas adalah kunjungan seorang supervisor ke kelas pada saat guru sedang mengajar, artinya supervisor menyaksikan dan mengamati guru mengajar
- 2) Pembicaraan Individual adalah percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru.
- 3) Rapat Guru (Rapat Supervisi) adalah rapat yang diselenggarakan oleh supervisor untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut usaha perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya dan mutu pengajaran pada khususnya.

Selanjutnya Sahertian (2000) menjelaskan teknik-teknik supervisi sebagai berikut:

- 1) Teknik yang bersifat individual terdiri dari : (a) perkunjungan kelas, (b) observasi kelas, (c) percakapan pribadi, (d) Inter-visitasi, (e) penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar, dan (f) menilai diri sendiri.
- 2) Teknik yang bersifat berkelompok terdiri dari : (a) pertemuan orientasi bagi guru baru, (b) panitia penyelenggara, (c) rapat guru, (d) studi kelompok antar guru, (e) diskusi sebagai proses kelompok, (f) tukar menukar pengalaman, (g) lokakarya, (h) diskusi panel, (i) seminar, (j) simposium, (k) demonstrasi mengajar, (l) perpustakaan jabatan, (m) buletin supervisi, (n) membaca langsung, (o) mengikuti kursus, (p) organisasi jabatan, (q) laboratorium kurikulum, dan (r) perjalanan sekolah untuk anggota staf.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik supervisi terdiri dari teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat berkelompok.

Kedua teknik tersebut dapat digunakan supervisor untuk mensupervisi pelaksanaan tugas guru di sekolah.

3. Kontribusi Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pelaksanaan Tugas Guru

Berdasarkan uraian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pelaksanaan tugas guru dipengaruhi banyak faktor yang diantaranya adalah supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Kompetensi supervisi kepala sekolah mengacu pada kemampuan kepala sekolah dalam membantu dan membimbing guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar.

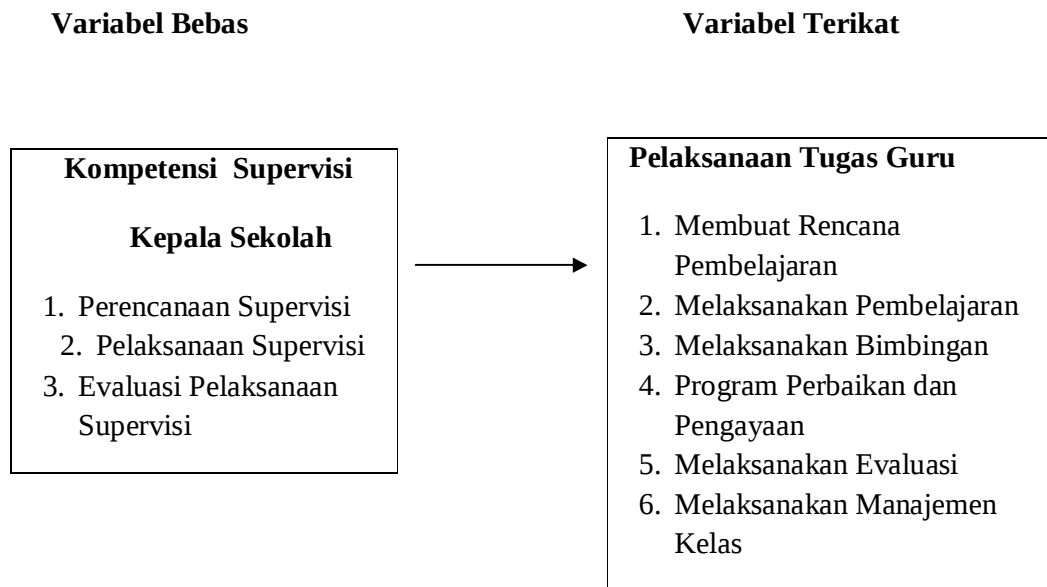
Guru merupakan salah satu komponen yang berperan utama dalam usaha meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan ujung tombak keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Menurut Wahyudi (2012:35) mengatakan bahwa sebagai supervisor bertugas membantu guru-guru dalam perbaikan pembelajaran terutama membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kelas.

Maka dari itu seorang kepala sekolah harus mempunyai kompetensi supervisi untuk membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan tugasnya khususnya dalam proses pembelajaran.

H. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini dapat dikemukakan kerangka konseptual sebagai alur pikiran untuk memperjelaskan keterkaitan antara dua variabel yang diteliti. Variabel bebas yaitu kompetensi Supervisi Kepala Sekolah dengan indikator : perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi pelaksanaan supervisi, sedangkan variabel terikat adalah Pelaksanaan Tugas Guru dengan indikator : membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan bimbingan, program perbaikan dan

pengayaan, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan manajemen kelas . Seperti yang telah diuraikan terdahulu bahwa diperkirakan terdapat hubungan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru. Berikut ini dapat dilihat kerangka konseptual yang memperlihatkan hubungan kedua variabel tersebut.



Gambar 1. Kerangka konseptual hubungan kompetensi supervisi kepala sekolah dengan pelaksanaan tugas guru.

I. Hipotesis

Sebagai jawaban sementara dari permasalahan yang dikemukakan, dapat dirumuskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Terdapat kontribusi yang berarti dari kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri Kecamatan Padang Timur Kota Padang.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Tugas Guru PNS SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang dengan indikator membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan bimbingan, program perbaikan dan pengayaan, melaksanakan evaluasi dan melaksanakan manajemen kelas belum terlaksana sebagaimana mestinya dengan rata-rata tingkat capaian 71,60%.
2. Menurut guru, kepala sekolah SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang belum memiliki kemampuan (kompetensi) melaksanakan supervisi sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dengan tingkat capaian rata-rata kemampuan supervisi dalam hal merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi, dan evaluasi pelaksanaan supervisi yang hanya 68,20%.
3. Kompetensi supervisi kepala sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap pelaksanaan tugas guru. Besarnya kontribusi kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas guru adalah $r^2 = 29,16\%$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi guru diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas guru dalam menjalankan dan memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah terutama pada guru SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang.
2. Bagi kepala SMP Negeri di Kecamatan Padang Timur Kota Padang agar terus meningkatkan kemampuan supervisinya agar dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik. Upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan meningkatkan kemampuan dirinya sebagai seorang supervisor dengan jalan melalui pendidikan, dan pelatihan mengenai pelaksanaan supervisi yang baik terhadap guru.
3. Kepada pengawas disarankan agar dapat memantau supervisi kepala sekolah terhadap guru, dan pengawas agar dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi dengan memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan secara berkala.
4. Bagi dinas pendidikan Kota Padang, diharapkan agar dapat menyusun program supervisi secara berkesinambungan dan menyediakan dana untuk kegiatan supervisi tersebut.

5. Bagi peneliti, diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut mengenai judul yang sama dengan mengambil objek yang berbeda dan aspek yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cochran, William. 1991. *Teknik Penarikan Sampel*. UI – Press.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud Republik Indonesia. 1996. *Kepmendikbud RI N.025/0/1995 tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. 2003. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan sekolah*: Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistika: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martinis Yamin dan Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : Gaung Persada.
- Muhammad, dkk. 2000. *Bahan Ajar Supervisi Pendidikan*. FIP. UNP.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.